# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1, menyatakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan peoses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.[2]

Pendidikan bukan sekedar membuat peserta didik dan warga belajar menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, berjiwa soasial, dan sebagainya. Tidak juga bermaksud hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mampu mengembangkannya. Pendidikan merupakan bantuan kepada peserta didik dan warga belajar dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu dan anggota masyarakat.[3]

Unsur-unsur yang ada dalam pendidikan diharapkan bisa tertata dengan rapi sesuai dengan tugasnya masing-masing. Terutama siswa-siswi yang nantinya

---

[2] Abdul Rozak, dkk, *Kompilasi Undang-undang dan Peraturan Bidang Pendidikan* (Jakarta: FTIK Press), hal. 4.

[3] Suci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hal. 3.

akan menjadi penerus baik tidakya bangsa. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadillah ayat: 11.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُواْ فِى ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُواْ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya*:" Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*(QS. Al-Mujadillah ayat: 11*)*

Berdasarkan ayat diatas pokok pikiran yang kaitannya dengan keimanan dan aspek pendidikan bahwa peranan ilmu dalam Islam sangat penting. Seorang muslim wajib mempunyai ilmu untuk mengenal berbagai pengetahuan tentang Islam baik itu menyangkut aqidah, akhlak, adab, ibadah, muamalah, dan sebagainya. Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman ilmu yang benar, maka diharapkan pengamalannya akan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya fasilitas untuk menciptakan situasi yang mencakup potensi-potensi dasar dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka, agar dapat menghadapi tuntutan zaman.[4]

Adapun tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU. No.20 tahun 2003 yaitu:

> ”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban yang martabat dalam rangka

[4] M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal 199

> mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[5]

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Chauhan mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Pengertian lain Gagne dan Briggs mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketampilan dan sikap[6].

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktifitas interaksi edukatif antara guru dengan siswa dengan didasari oleh adanya tujuan baik berupa pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan. Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Kehidupan seorang siswa di lingkungan sekolah di satu sisi tampaknya merupakan salah satu bagian dari kehidupan yang menyenangkan, tetapi mungkin pula menjadi hal yang paling mencemaskan. Setiap hari siswa mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Kendalanya terdapat ketika mereka sulit menerima

---

[5] UU. RI No.20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasanya*, (Bandung: Fermana,2006), hal. 5

[6] Sunhaji, "*Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran",* Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014

pembelajaran. Hal tersebut bisa disebabkan oleh materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara monoton. Karena pada kenyataannya saat ini guru sangat jarang menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, padahal seorang guru seharusnya dapat mendesain pembelajaran supaya dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan satu kesantuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa untuk belajar.[7]

Progam pembelajaran sebaiknya direncanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dengan adanya media pembelajaran membantu guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Karena gaya belajar siswa, minat, keterbatasan daya indera, dan lain-lain itu berbeda-beda. Jadi, masalah tersebut dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang bisa menyalurkan pesan dari guru ke siswanya.

Menurut Hamalik sebagai yang dicatat oleh Arsyad, bahwa “pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan

[7] Talizaro Tafonao, *“Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No. 2, Juli 2018, hal. 103

kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa” .[8]

Taksonomi menurut *Rudy Bretz. Bretz* mengidentifikasi ciri utama dari media menjadi tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak. Salah satu upaya untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran secara efektif untuk mempertinggi kualitas hasil belajar.[9]

Media pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Dimana setiap penerapannya pasti terdapat kelebihan dan kekurangannya masing- masing. Namun dari ketiganya media visual lah yang paling efektif dalam pembelajaran materi yang akan disampaikan, karena dengan adanya media visual materi yang disampaikan bisa lebih mudah difahami dan mudah diingat.

Proses pembelajaran dengan melalui media visual, bisa lebih menarik dan menyenangkan, dengan penggunaan media dapat membantu memperjelas pemahaman siswa. Karena terkadang informasi yang disampaikan secara lisan tidak dapat dipahami oleh siswa. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran khususnya media visual sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan guru, sehingga siswa tertarik untuk belajar.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa. Namun berdasarkan pengamatan dilapangan adanya

---

[8] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 15.
[9] *Ibid.*, hal. 20

temuan bahwa guru masih seringkali menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi monoton. Sehingga, siswa ketika pembelajaran berlangsung merasa bosan karena hanya mendengarkan guru berceramah saja. Hal tersebut bisa mengakibatkan turunya motivasi dan hasil belajar siswa.[10] Bukan hanya itu saja, dalam pengamatan dilapangan juga ditemui bahwa guru dalam penggunaan media pembelajaran masih seringkali menggunakan papan tulis, sehingga murid menjadi bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman materi akidah akhlak, guru hendaknya menerapkan media pembelajaran khususnya media visual yang bisa menggugah emosi dan sikap siswa, siswa dapat menganalisis dan menanggapi dengan perbuatan terhadap fenomena yang telah dilihat. Penggunaan media visual dalam pembelajaran lebih efektif karena membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajara, daripada siswa hanya mendengarkan guru dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah.

Materi pendidikan dapat secara langsung disampaikan dengan menggunakan alat-alat pendidikan yang hendaknya alat-alat pendidikan tersebut yang dapat lebih banyak melibatkan indra siswa. Menurut penelitian para ahli dikatakan bahwa pendidikan yang hanya melibatkan indra pendengaran saja, maka materi pelajaran yang dapat diserap hanya meliputi 15% saja. Sedangkan bilamana ditambah indra penglihatan, maka dapat menyerap materi pelajaran sebanyak 35-55%. Dan bilamana mempergunakan indra penglihatan, pendengaran

[10] Observasi pribadi, pada tanggal 10 februari 2020

ditambah indra penggerak dan menggunakan pikiran, maka materi yang dapat diserap akan lebih banyak lagi yakni antara 80-90%.[11]

Guru Akidah Akhlak, hendaknya dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak diperlukan media pembelajaran. Media pembelajaran yaitu perantara /pengantar pesan guru kepada penerima pesan yaitu siswa. Media pembelajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian materi Akidah Akhlak.[12] Sebagai seorang guru Akidah Akhlak dalam memahamkan siswa untuk dapat mempelajari agama ajaran Islam sesuai dengan kemampuan nalar manusia terhadap wahyu Allah Swt, Rasul-Nya serta pelajaran tentang akidah akhlak perlu dibantu dengan menggunakan media pembelajaran khususnya media visual berbentuk gambar. Ketika dalam penyampain materi Akidah Akhlak menggunakan metode ceramah, tampaknya tidak memadai lagi, sebab siswa telah mulai kritis.

Pembelajaran yang diiringi dengan penggunaan media visual berbentuk gambar membantu guru dalam mengaktifkan ransangan siswanya seperti minat, perhatian, daya ingat, berpikir, dan perkembangan kepribadian mereka. Dengan adanya media pembelajaran yang tepat, dapat memicu tumbuh kembangnya minat belajar yang besar sebagai dasar materi keimanan, ibadah, pembentukan akhlak yang baik dan sebagainya. Pesan-pesan yang disampaikan melalui media pembelajaran sangat membantu dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

---

[11] Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan,* (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 59.

[12] Muhaimin, *Strategi Belajar (Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Islam),* (Surabaya: CV, Media, 1996), hal. 91.

Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi.[13] Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.[14]

motivasi sangat diperlukan oleh siswa ketika dalam kegiatan belajar, karena motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Pesan-pesan agama yang disampaikan oleh guru dan dengan menggunakan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi kegairahan siswa.

Hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran adalah suatu hal yang paling penting, karena dari hasil belajar dapat diketahui tentang pencapaian seorang siswa terhadap materi yang diajarkan. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemapuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya.[15]

Indikator tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya adalah bisa diketahui dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang diraih oleh siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor eksternal yang berasal dari luar yang berasal dari diri luar diri siswa. Faktor lainnya yaitu penggunaan media pembelajaran khususnya media visual berbentuk

---

[13] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 134.

[14] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 112

[15] Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 2

gambar dalam proses belajar mengajar pun sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar. Hubungan ketiga unsur tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan penilaian adanya hubungan dari tujuan pengajaran dengan hasil belajar, yakni suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar). Sedangkan hubungan pengalaman belajar dengan hasil belajar merupakan kegiatan penilaian untuk mengetahui keefektifan pengalaman belajar dalam mencapai hasil yang optimal.[16]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media visual dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena pemilihan media yang bervarasi menuntut seorang guru untuk bisa lebih terampil dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar, agar proses belajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Namun kenyataannya masih terdapat sebagian guru melaksanakan proses pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran, seperti media visual, sehingga pada saat

---

[16] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 2,

pembelajaran berlangsung banyak siswa yang bermain sendiri, ngobrol dengan temanya sehingga mereka kehilangan konsentrasi, kalau sudah seperti itu, siswa tidak lagi memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak termotivasi untuk mengikui pelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tertarik untuk mengkaji tentang penelitian dengan judul **"Pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Blitar".**

## B. Identifikasi dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

a. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga penggunaan media khususnya media visual kerap dikesampingkan.
b. Dalam penggunaan media pembelajaran khususnya media visual, guru masih seringkali menggunakan papan tulis, sehingga murid merasa bosan, padahal banyak jenis media yang bisa digunakan untuk menambah semangat siswa dalam belajar.
c. Masih kurangnya motivasi belajar siswa sehingga diperlukan stimulus yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar didalam kelas, seperti media visual.

d. Pembelajaran yang bersifat monoton dan tidak menarik sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

**2. Batasan Masalah**

Pembetas masalah yang dilakukan ini bertujuan agar masalah yang dibahas dapat lebih jelas dan mencegah penjelasan-penjelasan yang menyimpang dari masalah yang sebenarnya akan diteliti. Penelitian ini dibatasi yaitu:

a. Penulis meneliti siswa kelas VIII khususnya di MTsN 9 Blitar Tahun ajaran 2019/2020.
b. Peneliti ini hanya dibatasi pada:
   1) Penerapan media visual khususnya media gambar dalam proses pembelajaran.
   2) Motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 9 Blitar.
   3) Hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 9 Blitar.
c. Disampaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media visual khususnya gambar pada mata pelajaran akidah akhlak.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Blitar ?

2. Apakah ada pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Blitar ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Blitar ?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Blitar.

## E. Kegunaan Penelitian

Penulis sangat berharap penelitian ini bisa memberikan beberapa kegunaan, adapun kegunaan yang diharapkan menjadi dua, yaitu:

1. Kegunaan Penelitian Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh penggunaan media visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Penelitian Secara Praktis

   a. Bagi Siswa

      Memudahkan siswa dalam mempelajari pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak dengan memanfaatkan media visual, dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar akidah akhlak bagi siswa kelas VIII MTsN 9 Blitar.

   b. Bagi Lembaga Pendidikan

      1) Berdasarkan hasil penelitian, sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para guru yang ada didalamnya.
      2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

3. Bagi peneliti

   Bagi peneliti, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.

4. Bagi peneliti berikutnya

   Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian yang bersifat teoritis dan belum dalam bentuk jawaban secara emperis dan praktis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian atau riset. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.[17]

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis awal dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 9 Blitar.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 9 Blitar.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Blitar.

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta CV, 1991), hal 51.

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian di atas, perlu kiranya untum memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Konseptual

   a. Media Visual

   Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang harafiah berarti pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Asosiasi Teknologi dan komunikasi Pendidikan *(Association of Education and Communication Technology/AECT)* mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk meyalurkan pesan/informasi. *Gagne* menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnnya untuk belajar. Sedangkan, Asosiasi Pendidikan Nasional *(Nation Education Association/NEA).* Dikatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya.

   Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.[18]

[18] Arief S. Sadiman, R. Rahardo, dll, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali,1986), hal. 7

b. Motivasi Belajar

Motivasi *(motivation)* adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang *(incentives).* Kemudian Hari Handoko mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai.[19]

c. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Soedjana adalah hasil yang diperoleh dengan kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.[20] Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah

[19] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015) hal. 128

[20] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 3

hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.[21]

d. Mata pelajaran Akidah Akhlak

Pengertian aqidah merupakan katau atau kalimat dalam bahasa arab yang berasal dari kata ‘aqada yang berarti “ikatan”. Sedangkan menurut istilah aqidah merupakan sebuah keimanan yang kuat terhadap suatu dzat tanpa ada keraguan sedikitpun.

Pengertian Akhlak yaitu budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.secara termologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Jadi definisi akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut.[22]

2. Operasional

Berdasarkan judul diatas, Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa, merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media visual khususnya media gambar. Dimana diharapkan setelah pendidik memahami pentingnya penggunaan media visual khususnya media gambar, pendidik dapat lebih kreatif dalam menciptakan dan menggunakan media visual khusunya media gambar untuk memudahkan

---

[21] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 4

[22] Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015) hal. 206

siswa dalam memahami materi yang diberikan, sehingga akan membuat motivasi belajar siswa meningkat dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

1. Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan bimbingan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman perse,bahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak.
2. BAB I PENDAHULUAN : pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusansan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
3. BAB II adalah LANDASAN TEORI: Dalam bab ini berisi mengenai landasan teori yaitu membahas mengenai teori-teori yang mendukung dan sebagai sumber seperti buku, jurnal, sekripsi, dan lain-lain. kemudian pada bab ini juga membahas kerangka berfikir dan penelitian terdahulu.
4. BAB III adalah METODE PENELITIAN: Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, variabel penelitin, populasi sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen

penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

5. Bab IV adalah HASIL PENELITIAN: Dalam bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, dan rekapitulasi hasil penelitian.
6. Bab V adalah PEMBAHASAN: Dalam bab ini berisi tentang mengkaji tentang pembahasan yaitu pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dan pembahasan rumusan masalah III.
7. Bab VI PENUTUP. Dalam bab akhir dari penelitian ini berisi kesimpulan, serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat.
8. Bagian akhir berisi lampiran-lampiran.